

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan suatu negara. Hal tersebut dapat dengan mudah diraih apabila negara dapat mengatur sistem pendidikan dengan baik dan benar. Komponen penting dalam sistem pendidikan salah satunya yaitu guru, karena guru menjadi ujung tombak dari keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri<sup>1</sup>.

Meskipun demikian sangat disayangkan dari 3.924.599 jumlah guru di Indonesia yang mana 1.883.807 sekitar 48% merupakan guru honorer<sup>2</sup> yang menerima gaji yang sangat sedikit dari pemerintah melalui dana bos setiap tiga bulan sekali. Meskipun pendidikan di Indonesia sendiri memiliki anggaran dana sejumlah 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN)<sup>3</sup> yaitu sekitar Rp608,3 Triliun<sup>4</sup>.

Dengan demikian menjadi bukti bahwa Indonesia masih belum mampu untuk menyejahterakan seluruh guru di Indonesia dan sekaligus menjadi tanda

---

<sup>1</sup> UU No 14, “Tentang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 6” (2005).

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, “Jumlah Guru Di Indonesia” (2023), Badan Pusat Statistik (bps.go.id). diakses Selasa 23 Mei 2023 jam 00.23

<sup>3</sup> UU NO 20, “Tentang Sistem Pendidiksn Nasional Pasal 49 Ayat 1” (2003).

<sup>4</sup> *Rapat Kerja DPR RI Dengan Mentri Keuangan RI Dan Gubernur Bank Indonesia* (Jakarta, 2022), Live Streaming - Banggar DPR RI Rapat Kerja Dengan Menteri Keuangan RI dan Gubernur Bank Indonesia - Youtube. Diakses Selasa, 23 Mei 2023 jam 00.44

tanya mengapa jumlah guru honorer dapat sebanyak itu, apakah karena guru-guru di Indonesia masih belum profesional atau karena dana APBN untuk pendidikan masih kurang baik dalam jumlahnya atau dalam pengelolaannya. Hal ini berdampak pada menurunnya minat cita-cita menjadi guru, terbukti dari dari 9 kelas yang penulis tanyai secara langsung ketika PKL di SMAN 2 Cileungsi hanya ada 3 peserta didik yang memiliki cita-cita menjadi guru<sup>5</sup> sehingga pada waktu tertentu Indonesia pasti akan kekurangan guru yang benar-benar ingin menjadi guru bukan karena terpaksa keadaan dan lebih parahnya lagi berdampak pada kemerosotan moral bangsa, apabila kesejahteraan guru tidak menjadi skala prioritas utama para pemangku kebijakan.

Sistem pendidikan di Indonesia ikut berperan dalam kelahiran banyaknya ilmuwan dan lulusan yang tidak jujur seperti contoh dasar adanya kelas yang diunggulkan dan lembaga pendidikan yang difavoritkan baik dari pemberian fasilitas yang lebih baik dari segi kualitas guru yang mengajar di kelas, kuantitas dan kualitas dari sarana dan prasana belajar yang diberikan lembaga pendidikan tersebut maupun dari kementerian terkait. Hal tersebut memicu persaingan sehat juga persaingan tidak sehat baik oleh peserta didik yang hendak belajar di lembaga pendidikan tersebut maupun guru yang hendak

---

<sup>5</sup> Kelas XII, Personal Communication “cita-cita kelas XII SMAN 2 Cileungsi,” November 2022.

mengajar di lembaga pendidikan tersebut.<sup>6</sup> Apabila sudah masuk guru tidak boleh memberikan nilai raport lebih rendah dari semester sebelumnya meskipun sebenarnya peserta didiknya sendiri tidak mampu untuk meraih nilai tersebut. Hal tersebut dilakukan hanya untuk grafik nilai peserta didiknya naik sehingga ketika penerimaan peserta didik baru pada jenjang berikutnya peluang diterima di lembaga pendidikan favorit lebih besar. Apabila banyak peserta didik yang diterima di lembaga pendidikan favorit maka akan semakin banyak peminat dari lembaga pendidikan tersebut dan juga menjadikan atau mempertahankan akreditasi dari lembaga pendidikannya sehingga dana pendidikan yang didapatkan dari kementerian terkait juga lebih besar. Dan akibat yang paling fatal adalah ketika ilmuwan yang tidak jujur tersebut sudah bekerja dan mengabdikan baik kepada negara maupun swasta dapat dipastikan akan melakukan hal-hal tidak jujur dan kotor seperti korupsi, suap dan lainnya.<sup>7</sup>

Rendahnya kualitas profesionalisme guru bukan semata tanpa alasan salah satunya ialah karena posisi guru yang terjebak oleh kurikulum yang terlalu cepat berganti, beban kerja 24 – 40 jam tatap muka dengan peserta didik

---

<sup>6</sup> Hendrik Khoirul Muhid, “Sejumlah Kasus Dugaan Korupsi Rektor Universitas Di Indonesia,” *Tempo.Co*, March 15, 2023, <https://nasional.tempo.co/read/1702727/sejumlah-kasus-dugaan-korupsi-rektor-universitas-di-indonesia-terkini-rektor-udayana-i-nyoman-gde-antara>. Diakses Ahad, 25 Juni 2023 22.17

<sup>7</sup> Akmal Rizky Gunawan Hsb, “Kompetensi Pendidik Ideal Berbasis Al-Qur’an (Telaah Terhadap Q.S. Luqman: 12, Q.S. Ar-Rahman: 1-5, Q.S. An-Najm: 43-44),” *AlQuds Jurnal Studi AlQuran Dan Hadis* Vol 6, no. No 2 (March 2, 2022): 573–93, <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4200>. Diakses Ahad, 25 Juni 2023 22.22

yang mana di luar itu guru juga harus menyelesaikan jebakan admistrasi sekolah.<sup>8</sup> Selain itu banyaknya ilmuwan dalam hal ini guru yang banyak terkena kasus asusila seperti oknum kepala sekolah dan guru yang menjadi kasus asusila terhadap 12 siswi MI di Jawa Tengah<sup>9</sup>, guru mencabuli 7 siswa SMP di Banjarmasin<sup>10</sup>, kasus asusila oleh oknum guru kepada muridnya di Batam<sup>11</sup> dan sejumlah kasus guru lainnya yang membuat peserta didiknya menganggap rendah kualitas gurunya.

Indonesia dengan kekayaan yang sangat melimpah seperti sumber daya manusia yang sangat banyak dan juga cerdas-cerdas pula dan lagi sumber daya alam seperti luasnya hutan di Indonesia mencapai 95,5 juta ha<sup>12</sup>, sedangkan luas non-hutan seperti sawah, kebun, tambak, savana tambang, pertanian kering dan lainnya mencapai 92,189 juta ha<sup>13</sup>, serta panjangnya garis pantai Indonesia yang mencapai 108.000 km dengan luas perairan Indonesia yang

---

<sup>8</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci*, Cetakan ke-3 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019). 89 dan 167

<sup>9</sup> Septyan Mulla Rohman, "Oknum Kepsek Dan Guru Tersangka Kasus Asusila 12 Siswi MI, Polisi Dalam Motifnya," *Tribunnews.Com*, June 3, 2023, <https://batam.tribunnews.com/2023/06/03/oknum-kepsek-dan-guru-tersangka-kasus-asusila-12-siswi-polisi-dalami-motifnya>. Diakses Ahad, 25 Juni 2023 22.45

<sup>10</sup> Muhammad Budi Kurniawan, "Bejat Guru Cabuli 7 Siswa SMP Di Banjarmasin," *Detik.Com*, June 22, 2023, <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6785859/bejat-guru-cabuli-7-siswa-smp-di-banjarmasin-koleksi-30-video-asusila-korban>. Diakses Ahad, 25 Juni 2023 22.50

<sup>11</sup> Dewi Agustina, "Terungkapnya Kasus Asusila Oknum Guru Kepada Pelajar Di Batam Berawal Dari Kecurigaan Ayah Korban," *Tribunnews.Com*, Mei 2023, <https://www.tribunnews.com/regional/2023/05/27/terungkapnya-kasus-asusila-oknum-guru-kepada-pelajar-di-batam-berawal-dari-kecurigaan-ayah-korban>. Diakses Ahad, 25 Juni 2023 22.59

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah Luas Hutan Di Indonesia 2020" (2022), <https://www.bps.go.id/statictable/2020/02/17/2084/luas-penutupan-lahan-indonesia-di-dalam-dan-di-luar-kawasan-hutan-tahun-2014-2018-menurut-kelas-ribu-ha-.html>. Diakses Ahad, 25 Juni 2023 20.45

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik.

mencapai 6,4 juta km<sup>2</sup> yang merupakan rumah bagi jutaan flora dan fauna di Indonesia<sup>14</sup> serta hasil tambang yang melimpah yang apabila dimanfaatkan dengan maksimal oleh orang-orang cerdas saja masih belum cukup namun juga harus orang tersebut harus minimal memiliki ketaatan terhadap agama yang dianutnya seperti nilai keagamaan kejujuran atau nilai-nilai prinsip yang diajarkan dalam agama yang dapat membuat penduduk di Indonesia hidup dengan sejahtera dunia dan akhirat.

Lantas mengapa dengan kekayaan itu namun bahkan sampai hampir Indonesia berusia 78 tahun masih belum mampu menjadi negara maju dan belum mampu menyejahterakan seluruh penduduknya, padahal mereka yang mengelola juga dahulunya mengenyam pendidikan yang mana mempelajari ilmu umum dan juga ilmu agama di lembaga pendidikan asalnya bahkan sebagian besar diantara mereka belajar sampai di perguruan tinggi yang statusnya apabila ingin lulus harus menjadi ilmuwan untuk meraih gelar strata satu, strata dua, apalagi strata tiga. Selain itu syarat lainnya adalah wajib bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa<sup>15</sup>.

Indonesia mendapatkan peringkat keempat dengan jumlah penduduk di dunia yaitu sejumlah 275.773,8 juta jiwa dengan 86,7% diantaranya adalah

---

<sup>14</sup> Badan Riset SDM dan Kelautan dan Perikanan, "Menko Maritim Luncurkan Data Rujukan Wilayah Kelautan Indonesia" (2019), <https://kkp.go.id/brsdm/poltekkarawang/artikel/14863-menko-maritim-luncurkan-data-rujukan-wilayah-kelautan-indonesia>. Diakses Ahad, 25 Juni 2023 22.39

<sup>15</sup> UU No 7 Tahun 2017, "Tentang Pemilihan Umum Pasal 240 Ayat 1 'Persyaratan Bakal Calon Anggota DPR, DPRD, DPRD Provinsi Dan DPRD Kabupaten/Kota'" (2017).

penduduk muslim sekitar 239.095,8 juta jiwa.<sup>16</sup> sehingga menjadikan Indonesia sebagai jumlah penduduk beragama Islam terbanyak di dunia. Terbukti dengan jumlah pondok pesantren di Indonesia yang mencapai 36.600 dengan jumlah santri setiap tahun mencapai 34 juta dan jumlah kiai / ustadz mencapai 370 ribu<sup>17</sup> serta ditambah dengan jumlah mahasiswa di Indonesia di perguruan tinggi negeri dan swasta mencapai 7.875.281.<sup>18</sup> Data tersebut menunjukkan betapa banyaknya para pelajar muslim dan ilmuwan muslim yang ada di Indonesia.

Data tersebut menjadi tanda tanya ketika *Transparency International Indonesia* (TII) merilis hasil perhitungan data *Corruption Perception Index* (CPI) atau Indeks Persepsi Korupsi Indonesia yaitu 19,4 pada tahun 1995, 17 pada tahun 2000, 22 pada tahun 2005, 28 pada tahun 2010, 36 pada tahun 2015, 37 pada tahun 2020 dan kembali merosot empat poin dari 38 pada tahun 2021 menjadi 34 pada tahun 2022 dari skor bersih korupsi 100, selain itu peringkat Indonesia juga turun dari 96 pada tahun 2021 menjadi 110 pada tahun 2022.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Muslim Di Indonesia Tahun 2022” (2022), Badan Pusat Statistik (bps.go.id). Diakses Selasa, 23 Mei 2023 jam 02.24

<sup>17</sup> KEMENAG, “Jumlah Santri Dan Kiai / Ustadz Di Indonesia Tahun 2023” (2023), Pesantren: Dulu, Kini, dan Mendatang (kemenag.go.id). Diakses Rabu, 24 Mei 2023 jam 02.48

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik, “Jumlah Mahasiswa Di Indonesia Tahun 2022” (n.d.), Badan Pusat Statistik (bps.go.id). diakses Jum’at, 26 Mei 2023 jam 06.17

<sup>19</sup> Transparency International Indonesia, “Grafik Indeks Persepsi Korupsi Di Indonesia” (2023), Indeks Persepsi Korupsi Indonesia pada 2022 Merosot 4 Poin Jadi 34 (kompas.com) dan Indonesia - Indeks Korupsi | 1995-2022 Data | 2023-2025 Perkiraan (tradingeconomics.com). Diakses Selasa, 23 Mei 2023 jam 03.12 dan 03.28

Data tersebut diperkuat dengan banyaknya koruptor di Indonesia yang ditangkap oleh KPK, lembaga yang dibentuk pada tahun 2002, seperti kasus korupsi pada jajaran menteri saja pada era presiden Megawati Soekarno Putri terdapat tiga menteri, pada era Susilo Bambang Yudhoyono terdapat lima menteri, pada era Joko Widodo (2014 - Juni 2023) lima menteri yang telah ditangkap oleh KPK.<sup>20</sup> Selain itu pada era presiden Joko Widodo selama dua periode (sudah sekitar lebih dari 8 tahun) masa kepemimpinannya sejak Oktober 2014 hingga hari anti korupsi sedunia 9 Desember 2022 sebanyak 10 gubernur dan 96 bupati atau walikota yang tertangkap korupsi.<sup>21</sup>

Data tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan Mohammad Mahfud Mahmodin, seorang Menteri Koordinator Bidang politik, Hukum, dan Keamanan yang sekaligus juga seorang akademisi hukum serta politikus yang merupakan satu-satunya orang di Indonesia yang pernah menduduki tiga jabatan tinggi di Indonesia baik duduk sebagai legislatif, eksekutif, dan yudikatif yang mengatakan jika lembaga legislatif itu “markus” yang merupakan akronim dari “makelar kasus” ketika sedang rapat dengan DPR RI Komisi III sebagai Ketua Komite TPPU dalam kasus korupsi di lingkungan

---

<sup>20</sup> IdnTimes, “Daftar 13 Menteri Di Indonesia Yang Terjerat Korupsi” (2023), <https://www.idntimes.com/news/indonesia/gregorius-pranandito/daftar-13-menteri-di-indonesia-yang-terjerat-korupsi-termasuk-plate>. diakses Rabu, 24 Mei 2023 jam 04.00

<sup>21</sup> JURNALISLAM.COM, “[INFOGRAFIK] Partai Kepala Daerah Juara Korupsi Di Era Jokowi: Golkar Disusul PDIP” (2022), <https://jurnalislam.com/infografik-partai-kepala-daerah-juara-korupsi-di-era-jokowi-golkar-disusul-pdip/>. Diakses Senin, 5 Juni 2023 jam 01.48

Kementerian Keuangan terutama dirjen bea cukai dan dirjen pajak senilai Rp349.874.187.504.061 (349,8 triliun).<sup>22</sup>

Sejak 2002 didirikan, KPK telah merilis data jumlah kasus korupsi dari tahun 2004 sampai 2022 yang berhasil ditangani sebanyak 1.351 kasus korupsi yang mana diantaranya sebagai berikut: 904 kasus terkait gratifikasi/penyuapan, 277 kasus terkait pengadaan barang/jasa, 57 kasus terkait penyalahgunaan anggaran, 50 kasus terkait tindak pidana pencucian uang (TPPU), 27 kasus terkait pungutan/pemerasan, 25 kasus terkait perizinan, dan 11 kasus terkait merintang proses KPK.<sup>23</sup>

Tafsir Al-Misbah ialah karya terbesar dan terkenal dari salah satu *mufassir* keturunan Indonesia yaitu Muhammad Quraish Shihab. Kitab Tafsir Al-Misbah ini merupakan kitab yang isinya membahas tafsir Al-Qur'an yang mana penulisan dan penyusunannya menggunakan bahasa Indonesia dan metodenya menggunakan metode tahlili dan maudhu'i serta corak penafsirannya menggunakan quasi objektifis modernis.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> RDP (Rapat Dengar Pendapat Umum) Komisi III DPR RI Dengan Komite TPPU (Tindak Pidana Pencucian Uang) Di KEMENKEU (Jakarta: Komisi III DPR RI, 2023), <https://www.youtube.com/live/HmVdC0cYnhE?feature=share>. Diakses Rabu, 26 Mei 2023 jam 06.58

<sup>23</sup> KataData, "Ada 1351 Kasus Tindak Pidana Korupsi Yang Ditangani KPK Sepanjang 2004 Hingga 2022" (2022), Ada 1.351 Kasus Tindak Pidana Korupsi yang Ditangani KPK Sepanjang 2004 hingga 2022 (katadata.co.id). diakses Selasa, 23 Mei 2023 jam 04.27

<sup>24</sup> Atik Wartini, "CORAK PENAFSIRAN M. QURAIH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH," *HUNAF: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (June 19, 2014): 109, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.

Berkaitan dengan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pemikiran Quraish Shihab Tentang Kategori Ilmuwan Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Terhadap Profesionalisme Guru Dalam Sistem Pendidikan Nasional”** dengan demikian diharapkan penelitian ini semoga dapat menambah ide, gagasan, dan wawasan yang matang dalam dunia pendidikan.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Minimnya cita-cita peserta didik menjadi guru akibat profesionalisme oknum guru dan juga akibat minimnya gaji guru di Indonesia.
- b. Masih kurangnya sistem pendidikan di Indonesia sehingga melahirkan ilmuwan yang tidak jujur.
- c. Indonesia negara kaya namun kekayaan tersebut belum mampu membuat Indonesia maju dan penduduknya sejahtera akibat banyaknya koruptor di Indonesia.
- d. Maraknya kasus yang disebabkan oleh degradasi kualitas guru dan juga runtuhnya moral anak bangsa.

- e. Indonesia menjadi negara muslim terbesar di dunia namun belum dapat menjamin bersih dari korupsi.

## **2. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat perlu untuk dilakukan sehingga penelitian tidak dapat keluar dari masalah yang akan dibahas. Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pembahasan ini pada kategori ilmuwan menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan relevansinya terhadap profesionalisme guru dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu peneliti memakai metode studi pustaka jenis tafsir maudhu'i dari berbagai sumber rujukan, terutama karya termashurnya Quraish Shihab yaitu *Tafsir Al-Misbah*, berbagai karya ilmiah, buku, dan jurnal yang mendukung terkait penelitian.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemikiran Quraish Shihab tentang kategori ilmuwan dalam Tafsir Al-Misbah?
2. Apa relevansi pemikiran Quraish Shihab tentang kategori ilmuwan dalam Tafsir Al-Misbah terhadap profesionalisme guru dalam sistem pendidikan nasional?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui pemikiran Quraish Shihab tentang kategori ilmuwan dalam Tafsir Al-Misbah.
2. Menganalisis relevansi pemikiran Quraish Shihab tentang kategori ilmuwan dalam Tafsir Al-Misbah terhadap profesionalisme guru dalam sistem pendidikan nasional.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui pemikiran Quraish Shihab tentang kategori ilmuwan dalam Tafsir Al-Misbah
- b. Mengetahui relevansi pemikiran Quraish Shihab tentang kategori ilmuwan dalam Tafsir Al-Misbah terhadap profesionalisme guru dalam sistem pendidikan nasional

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Untuk Guru

Agar semakin banyak guru profesional di Indonesia yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh para pendiri bangsa dan para pemangku kebijakan serta yang paling utama sesuai dengan ajaran Al-Qur'an bagi guru muslim atau aturan Tuhannya bagi guru non-muslim karena profesionalisme guru menjadi pintu gerbang bagi peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya setelah ridha kedua orang tuanya.

b. Untuk Peserta Didik

Agar menjadi ilmuwan dan pekerja yang jujur dan taat pada aturan agama dan negara yang berlaku sehingga dapat termasuk dalam golongan orang-orang yang menggunakan akalnyanya dan kelak ketika berumah tangga menjadi lebih harmonis dan peluang bercerai lebih kecil karena senantiasa mengikuti aturan yang telah dibuat oleh agama dan negara dan juga ketika sudah saatnya kerja senantiasa menjadi orang yang dapat dipercaya oleh atasannya karena kejujuran dan kemampuan berfikirnya yang di atas rata-rata sehingga karirnya bagus dan ketika sudah memiliki jabatan tidak menjadi koruptor karena kebiasaan jujur dan taat pada aturan agama dan negara.

c. Untuk Lembaga Pendidikan

Agar lembaga pendidikan atau lembaga lainnya dapat diisi oleh orang-orang yang jujur dan taat pada aturan agama dan negara dan mewujudkan sistem lembaga yang tertata rapi sesuai dengan tuntunan agama dan negara karena dapat melahirkan ilmuwan jujur dan taat pada aturan agama dan negara. Dengan demikian maka peluang Indonesia menjadi negara maju menjadi semakin besar dan menjadi semakin dekat.

## E. Review Studi Terdahulu

1. M Faishal Hadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015

*“Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6 Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”*

Dalam skripsi tersebut hanya membahas pendidikan keluarga menurut Muhammad Quraish Shihab dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yang kesimpulannya adalah pendidikan keluarga dan tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab adalah pendidikan pemahaman tentang hak dan kewajiban antara suami dan istri maupun anak terhadap orang tua yakni menjauhkan api neraka kepada keluarga. Dan relevansinya adalah membentuk manusia menjadi makhluk yang shaleh dan membentuk manusia sukses di kehidupan dunia dan di kehidupan selanjutnya dengan izin Allah SWT.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> M Faishal Hadi, “Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6 Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17029/1/11470093\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17029/1/11470093_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf). diakses Jum’at, 2 Juni 2023 jam 02.11

2. Alpaqih Andopa IAIN CURUP 2018

*An-Nafs Dalam AlQuran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*

Dalam skripsi tersebut hanya membahas tentang makna *nafs* menurut Quraish Shihab dalam karyanya Tafsir Al-Misbah yang kesimpulannya adalah *nafs* memiliki dua makna pertama jiwa rohani yang memiliki sifat lembut arti ini menjadi hakikat pembeda manusia dengan makhluk Allah lainnya dan kedua syahwat, hawa nafsu amarah. Selain itu kesimpulannya juga berisi tentang penggolongan *nafs* menurut Quraish Shihab yaitu menjadi tiga pertama, jiwa yang senantiasa memerintahkan pada kejahatan yang disebut *nafs* amarah, kedua, jiwa yang senantiasa menyesali diri sendiri yang disebut *nafs* lawamah, dan ketiga, jiwa yang senantiasa terang dan jernih dalam mengingat Allah sehingga menghapus pengaruh segala sifat tercela dan pengaruh syahwat.<sup>26</sup>

3. Rian Ardiansyah, UIN Raden Intan Lampung 2018

*“Konsep Akal Dalam Tafsir Al-Misbah”*

Dalam skripsi tersebut hanya membahas tentang pemikiran Quraish Shihab tentang akal yang kesimpulannya ialah daya pikir yang terdapat

---

<sup>26</sup> Alpaqih Andopa, “An-Nafs Dalam AlQuran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)” (Skripsi, IAIN Curup, 2018), An-Nafs dalam al-quran (Studi Pemikiran M Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Mishbah - E-Theses IAIN Curup. Diakses Rabu, 21 Juni 2023 08.25

pada jiwa manusia yang diperoleh karena memperhatikan alam sekitarnya yang apabila dipakai dapat mengantarkan seseorang sehingga dapat mengetahui serta memahami apa yang sedang difikirkan. Namun demikian akal juga memiliki batasan dalam memahami sehingga tidak semua ajaran dalam agama dapat dijangkau oleh akal. Oleh karena pemanfaatan akal yang tepat manusia dapat diakui sebagai manusia karena akal merupakan transportasi manusia untuk mengetahui dan memahami dan juga sebagai pohon yang senantiasa membuahkan kebenaran.<sup>27</sup>

4. Rofi'i Hanafi, IAIN Ponorogo 2021

*“Etika Berbicara Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”*

Dalam skripsi tersebut hanya membahas tentang etika berbicara menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah yang kesimpulannya adalah etika berbicara kepada orang yang usia atau status sosialnya lebih rendah atau lebih muda, sederajat, sesama atau seusia, dan yang lebih tinggi atau lebih sepuh. Selain itu kesimpulannya juga berisi prinsip tatacara berbicara pada era milenial menurut Quraish Shihab yaitu dengan prinsip *Qaulan Ma'rufa, Qaulan Sadida, dan Qaulan Karima*.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Rian Ardiansyah, “Konsep Akal Dalam Tafsir Al-Misbah” (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2018), KONSEP AKAL DALAM TAFSIR AL-MISBAH - Raden Intan Repository. Diakses Rabu, 21 Juni 2023 09.42

<sup>28</sup> Rofi'i Hanafi, “Etika Berbicara Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), Etika Berbicara Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab - Electronic theses of IAIN Ponorogo. Diakses Rabu, 21 Juni 2023 08.30

5. Tomi Dwi Sutanto, UIN Sunan Ampel Surabaya 2023

*“Interpretasi M. Quraish Shihab Dalam Memaknai Ayat-Ayat Tentang Lingkungan Hidup (Studi Tafsir Al-Misbah)”*

Dalam skripsi tersebut hanya membahas interpretasi Quraish Shihab dalam memaknai ayat-ayat lingkungan hidup yang kesimpulannya adalah terkait lima penawaran Quraish shihab terkait upaya pelestarian lingkungan sesuai ayat-ayat Al-Qur’an yaitu pertama, membuat kebijakan hukum; kedua, menjalin kerja sama yang baik antara akademisi, pemangku kebijakan, dan masyarakat; ketiga, menjaga seluruh sumber daya alam yang dimiliki; keempat, menanam kembali hutan yang telah gundul; dan kelima, senantiasa hidup dengan mengamalkan ramah terhadap lingkungan.<sup>29</sup>

Dari kelima studi terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemikiran Quraish Shihab. Selain itu dari kelima studi terdahulu dengan penelitian ini juga terdapat perbedaan diantaranya: pertama, membahas tentang pendidikan keluarga dalam Al-Qur’an dan tujuan pendidikan Islam; Kedua, membahas tentang makna nafs dalam Al-Qur’an; ketiga, membahas tentang konsep akal dalam Al-Qur’an; keempat, membahas tentang etika berbicara dalam Al-Qur’an; dan

---

<sup>29</sup> Tomi Dwi Sutanto, “Interpretasi M. Quraish Shihab Dalam Memaknai Ayat-Ayat Tentang Lingkungan Hidup (Studi Tafsir Al-Misbah)” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 199187349.pdf (core.ac.uk). diakses Rabu, 21 Juni 2023 08.34

kelima, membahas tentang ayat-ayat lingkungan hidup dalam Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini membahas tentang kategori ilmuwan dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap profesionalisme guru dalam sistem pendidikan nasional.